

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2017) menunjukkan bahwa angka kematian bayi (AKB) turun dalam tahun-tahun terakhir. Pada tahun 2017, AKB sebanyak 29 kematian per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan jumlah kasus menurut WHO tersebut, AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai status kesehatan anak, status kependudukan dan kondisi perekonomian wilayah tertentu juga untuk menunjukkan tingkat kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, dan tingkat perkembangan sosial ekonomi masyarakat secara umum (Badan Pusat Statistik, 2016). Oleh karena itu, penanggulangan masalah tersebut dapat dilakukan dengan tujuan pembangunan yang dilihat dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019. Atas dasar hal tersebut, pemerintah menargetkan penurunan AKB dari 32/1000 kelahiran hidup menjadi 24/1000 kelahiran hidup karena telah menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Hal ini dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun yang dinyatakan dengan per 1000 kelahiran hidup.

Hasil penerapan RPJMN 2019 dapat dilihat dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 yang menunjukkan AKN (Angka Kematian Neonatal) sebesar 15/1.000 KH, sedangkan AKB sebesar 24/1.000 KH, dan AKABA (Angka Kematian Balita) 32/1.000 KH. Meskipun demikian, angka kematian neonatus, bayi, dan balita diharapkan akan terus mengalami penurunan. Menurut Dinkes pada periode bulan Januari–Juli tahun 2020, jumlah AKB di provinsi Jawa Barat sampai dengan bulan Juli sebanyak 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 pada periode yang sama sebesar 1.575 kasus, sedangkan AKB sampai bulan Juli di Kab. Bekasi sebanyak 12% dari 1.649 kasus. Penyebab AKB tertinggi, yaitu BBLR 42% dan asfiksia 29%, sedangkan pada post neonatal tertinggi dari penyebab yang lain-lain sekitar 20% dan pneumonia 23% (Dinkes Jabar, 2020). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Lamurukung pada tahun 2017 menyatakan bahwa dampak dari lilitan tali pusat sendiri mengakibatkan suatu kejadian yang fatal, yaitu kematian bayi. Puntiran tali pusat yang berulang-ulang ke satu arah tersebut mengakibatkan aliran darah dari ibu ke janin tersumbat total.

Upaya penurunan AKI dan AKB menurut Dinkes Jabar 2020, salah satunya dengan penguatan pada upaya promotif dan preventif di puskesmas, meliputi pelacakan, pencatatan, dan pelaporan kematian ibu dan bayi, serta pemantauan implementasi regulasi. Puskesmas, PMB, dan RSUD Kab/Kota dapat memanfaatkan buku kesehatan ibu dan anak, kelas ibu hamil dan ibu balita, posyandu, dana desa, peran PKK perencanaan persalinan, pencegahan komplikasi, serta mobil ambulance desa, dan pendonor darah. Selain itu, peningkatan fasilitas kesehatan terutama di Puskesmas, PMB dan RSUD Kab/Kota dan dalam penanganan kegawatdaruratan ibu dan bayi dilakukan dengan menyediakan rumah tunggu kelahiran dan pelayanan KB (Keluarga Berencana).

Peran bidan dalam asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) adalah bidan diharuskan memberikan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terpantau dengan baik dan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Noordiati, 2020). Menurut data yang diperoleh dari Praktik Mandiri Bidan (PMB) Bidan WW pada bulan Mei 2021 terdapat 44 ibu hamil, di antaranya 10 ibu yang melahirkan secara normal dengan masalah lilitan tali pusat fisiologis. Tempat yang strategis berada di pinggir jalan dan dari padatnya penduduk juga dekat dari rumah sakit sehingga mudah untuk melakukan rujukan. Angka kejadian persalinan dengan lilitan tali pusat yang menyebabkan AKB pada umumnya adalah sekitar 6-10%. Hanya 1,5% bayi mengalami asfiksia ringan dan 0,5% yang mengalami asfiksia secara biologis, mekanisme persalinan dengan lilitan tali pusat disebabkan karena memiliki jumlah cairan ketuban yang berlebihan. (Yeni Agus Safitri, 2016).

Berdasarkan data dan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil kasus lilitan tali pusat yang dialami oleh Ny. T. Adapun kasus tersebut tertuang dalam laporan tugas akhir berjudul “Asuhan Kebidanan pada Ny. T G1P0A0 dengan Lilitan Tali Pusat di Praktik Mandiri Bidan W di Kabupaten Bekasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah bagaimana Asuhan Kebidanan Ny. T G1P0A0 dengan lilitan tali pusat di PMB Bidan W di Kab. Bekasi?

1.3 Tujuan

A. Tujuan Umum

Tujuan umum laporan tugas akhir ini adalah agar mampu melakukan asuhan kebidanan pada Ny. T G1P0A0 dengan masalah lilitan tali pusat di PMB Bidan W?

B. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam laporan tugas akhir ini sebagai berikut.

1. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada kehamilan Ny. T di PMB Bidan W di Kabupaten Bekasi
2. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada Persalinan Ny. T G1P0A0 dengan lilitan tali pusat di PMB Bidan W di Kabupaten Bekasi
3. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada masa Nifas Ny. T G1P0A0 di PMB Bidan W di Kabupaten Bekasi
4. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dari Ny. T G1P0A0 di PMB Bidan W di Kabupaten Bekasi

1.4 Manfaat

Manfaat dari laporan tugas akhir ini diharapkan dapat berguna untuk melakukan asuhan kebidanan dengan lilitan tali pusat yang belih baik lagi. Adapun beberapa manfaatnya untuk:

A. Manfaat teoritis

Untuk mengaplikasikan teori tentang asuhan kebidanan secara komperhensif dengan kasus lilitan tali pusat.

B. Manfaat Praktis

Untuk menambah kemampuan dan pengetahuan penulis dalam melakukan Asuhan Kebidanan pada kasus Lilitan Tali Pusat dengan lebih rinci dan lebih baik sebagai proses pembelajaran agar lebih memahami dan dapat melakukan tatalaksana pada Lilitan Tali Pusat.

C. Manfaat Institusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat berguna untuk memberi masukan dan menambah referensi sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi seluruh Mahasiswa/i maupun seluruh Civitas Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Kebidanan Karawang terutama untuk Asuhan Kebidanan Lilitan Tali Pusat.

D. Manfaat Bagi Tempat Peneliti

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara optimal serta sebagai bahan bacaan dan perbaikan dalam menangani kasus Lilitan Tali Pusat.